

**LAPORAN PELAKSANAAN MANAJEMEN DAN PROGRAM KEBIJAKAN
LANSIA DI UPT PSTW BANYUWANGI**



Disusun Guna memenuhi Tugas Profesi Ners Stase Gerontik

Oleh:

Adi Kurniawan	21101002	Husnul khotimah	21101034
Agustin adi parno putra	21101003	Ika Nur Rahmawati	21101036
Auwalia Ismy athiroh	21101009	Imanar Agustin	21101037
Bila andriyani	21101013	Ivan Restu Retnandianto	21101043
Berliantin kumala putri	21101012	Khusnul chotimah Widiyani	21101049
Cindy Fitriatus zahro	21101015	Lukman Hakim	21101053
Ely choirun nisa'	21101022	Magalita Rafandike Utari	21101055
Evi dwi nur komariyah	21101024	Magdevyababa	21101054
Fatullah hasyim	21101025	Muhammad Muslim Hadi	21101065
Fifi hardiyanti	21101026	Reni Aprilia	21101077
Firda andan sari	21101028	Vita Putri Rahayu	21101100
Hidayah auliyatur rohma	21101033	Zaenal arifin	21101105

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI JEMBER
2021 / 2022**

LEMBAR PENGESAHAN

Pelaksanaan manajemen dan program kebijakan lansia di UPT PSTW Banyuwangi telah diperiksa dan disahkan pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 22 April 2022

Yang Mengesahkan,

Pembimbing Akademik



Ns Trisna Vitaliati, S.Kep., M.Kep
NIK. 19860203 201202 2 022

Kepala Seksi Pelayanan Sosial



Wahjukartika Anggarawati, SP.
NIP. 19681112 198911 2 002

Kepala Seksi Tata Usaha



Hendro Sudarto, S.Sos.
NIP. 19641214 198910 1 002

Kepala Seksi Bimbingan Sosial



Wiyadi S.AG
NIP. 19670309 200901 1 003

Mengetahui,
Kepala UPT PSTW Banyuwangi



Drs. Agung Prambudi, M.Si
NIP. 19670814 19930 1 011

PENGKAJIAN PELAKSANAAN MANAJEMEN DAN PROGRAM KEBIJAKAN LANSIA (TERMASUK PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENGEMBANGAN LANSIA) DI UPT PSTW BANYUWANGI

1. KAJIAN SITUASI

A. Institusi

Seiring dengan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah serta Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah, maka perlu menetapkan Peraturan Daerah tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.

Merujuk dengan aturan tersebut diatas, maka tahun 2019 Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PSLU) Banyuwangi mengalami perubahan Nomenklatur menjadi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Banyuwangi berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 108 Tahun 2016 tentang Nomenklatur, Susunan Organisasi, Uraian Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur.

Pada tahun 1970 – 2002 berubah fungsi menjadi Panti Karya WISMA BHAKTI lokasi jauh sebagai Unit Pelayanan Sosial yang spesifikasi pelayanannya adalah penanganan gelandangan dan pengemis. Pada tahun 2002 – 2004 berubah menjadi UPS Bina Karya dibawah UPT Rehsos Gepeng Pasuruan. Pada tahun 2009 berubah beralih fungsi menjadi Unit Pelayanan Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Banyuwangi dengan spesifikasi pelayanannya adalah penanganan Lanjut Usia terlantar.

1) Visi Misi

a. VISI

Terwujudnya peningkatan taraf kesejahteraan dan perlindungan sosial bagi lanjut usia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

b. MISI :

1. Melaksanakan tugas pelayanan, penyantunan serta perlindungan sosial bagi lanjut usia dalam upaya pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani serta sosial, sehingga di hari tuanya diliputi rasa kebahagiaan dan ketentraman lahir maupun bathin.

2. Mengembangkan sumber potensi bagi lanjut usia, sehingga dapat berfungsi sosial secara layak.
3. Meningkatkan peran masyarakat dalam penanganan lanjut usia terlantar.

2) Kebijakan program

a. Sub Bagian Tata Usaha

1. Mengatur keuangan panti
2. Mengatur perlengkapan aset umum serta pengelolaan naskah dinas
3. Mengatur kepegawaian

b. Sub Pelayanan Sosial

1. Memenuhi kebutuhan klien meliputi kebutuhan sandang pangan dan papan
2. Pemeriksaan kesehatan
3. Memenuhi kebutuhan jangka panjang lansia seperti pemakaman

c. Sub Bimbingan Sosial

1. Bimbingan Sosial

Pelayanan bimbingan sosial diberikan dalam bentuk :

a. Motivasi secara umum

Diberikan motivasi sosial secara umum kepada seluruh penerima pelayanan setiap hari Selasa selama 90 menit.

b. Bimbingan Sosial Individu

Bimbingan sosial khusus diberikan kepada individu penerima pelayanan, dilaksanakan sesuai program masing-masing pembimbing dan pengasuh asrama

c. Bimbingan Sosial Kelompok

Pelayanan bimbingan sosial kelompok diberikan melalui kegiatan anjangsana antar wisma dan kegiatan dinamika kelompok yang dilaksanakan setiap hari jum'at setelah senam pagi dan lain sebagainya yang bersifat hubungan/interaksi sosial/siaturrahmi yang saling mendatangkan manfaat untuk menumbuhkembangkan sikap kebersamaan antar penerima pelayanan, penyadaran diri dalam pergaulan dilingkungan panti.

d. Konsultasi Sosial

Konsultasi sosial diberikan sebagai wadah menyalurkan segala aspirasi/unek-unek penerima pelayanan baik bersifat rahasia maupun umum guna menjaga berkembangnya masalah penerima pelayanan yang dapat mempengaruhi stabilitas pelayanan dalam panti.

e. Terapi Sosial

Terapi sosial dilaksanakan untuk menangani permasalahan sosial yang muncul dari penerima pelayanan yang sudah mengganggu stabilitas pelayanan dan lingkungan seperti penerima pelayanan yang egois/mau menang sendiri, tidak mau merawat diri/mandi, tidak mau mencuci pakaian dan lain sebagainya.

f. Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok dilaksanakan untuk memupuk kesadaran, kebersamaan saling menghargai dan menghormati, serta rasa tanggungjawab individu terhadap kelompok dalam hidup bermasyarakat.

g. Hiburan/Rekreatif

Hiburan atau rekreasi diberikan untuk menghilangkan rasa jenuh/bosan dan maemenuhi rasa kepuasan batin dari aktivitas kegiatan sehari-hari.

2. Bimbingan Fisik

Pelayanan Fisik diberikan dalam bentuk:

- a. Pemberian makan sebanyak 3 kali sehari, susu dan snack termasuk buah-buahan sesuai kebutuhan kalori yang dibutuhkan dalam katagori lanjut usia dan pemberian sandang (pakaian harian, pakaian dalam, pakaian olah raga, perlengkapan ibadah dan pakaian hari raya)
- b. Pelayanan olah raga kesehatan berupa senam lansia untuk menjaga dan mempertahankan kesehatan dan kebugaran fisik lanjut usia.

3. Bimbingan Mental

Pelayanan ini diberikan dalam bentuk bimbingan mental yaitu:

- a. Motivasi/ceramah keagamaan secara umum yanag diberikan setiap hari senin pagi dan kamis pagi selama 1 jam.

- b. Bimbingan dan pembinaan secara kelompok yaitu membaca tahlil bersama dan praktek wudhu dan sholat berjamaah.

4. Bimbingan Keterampilan

Bimbingan ketrampilan diberikan sebagai pengisian waktu luang bagi penerima pelayanan baik individu maupun kelompok yang memiliki potensi ketrampilan dan ada kemauan serta kemampuan untuk melaksanakannya, jenis ketrampilan yang ada yaitu pembuatan keset, *handycraf*, olahan pangan dan pertanian.

5. Bimbingan Psiko Sosial

Bimbingan psiko sosial merupakan sebagai bantuk pelayanan dalam melaksanakan intervensi bagi penerima pelayanan yang menghadapi masalah psiko sosial penerima pelayanan, pelayanan psiko sosial diberikan untuk dapat mendeteksi secara dini dan mencegah secara preventif timbulnya permasalahan-permasalahan baik kesehatan fisik maupun kesehatan jiwa yang ditimbulkan oleh proses alami usia lanjut yang secara khusus berpotensi mempengaruhi kesehatan fisik dan jiwa orang lanjut usia yang harus dianalisa dan dicari pemecahan masalahnya seperti: stress, kelainan jiwa, kelumpuhan/struk dan lain sebagainya. Pelayanan ini merupakan dasar pemberian bimbingan psikososial penerima pelayanan sesuai hasil analisa masalah dan cara pemecahan masalah.

3) Strategi pelaksanaan program

a) Kegiatan Penerimaan meliputi:

1) Tahap Pendekatan

1. Menyiapkan program-program pelayanan dan penyantunan bagi lanjut usia;
2. Orientasi dan konsultasi mengenai kesiapan panti dalam melaksanakan pelayanan dan penyantunan bagi lanjut usia terlantar serta upaya untuk memperoleh instansi dukungan, bantuan dan peran serta pemerintah daerah terkait, LSM maupun masyarakat;
3. Mensosialisasikan/menginformasikan program-program UPT PSTW Banyuwangi pada masyarakat dan instansi terkait, melalui penyebaran brosur dan penyuluhan/motivasi pada sasaran garapan potensial;

4. Melaksanakan identifikasi dan motivasi agar data yang diperoleh lebih terinci sesuai dengan persyaratan;
5. Melaksanakan seleksi, registrasi serta penempatan/pengasramaan bagi klien.

2) Tahap Penerimaan

1. Registrasi yaitu penerimaan calon klien yang memenuhi seperti diatas;
2. Assesmen (penelaahan dan pengungkapan masalah klien untuk mempermudah penentuan penanganan)

3) Tahap Pemenuhan Bimbingan-Bimbingan

b) Transfer dan pemulangan penghuni

a. Tahapan Resosialisasi

1. Resosialisasi ke dalam yaitu mengadapsikan hubungan sosial antara penerima pelayanan dengan penerima pelayanan yang lain, lingkungan UPT PSTW Banyuwangi maupun keluarga dan masyarakat agar tercipta suasana saling pengertian dan peduli terhadap pelayanan yang diberikan di panti.
2. Resosialisasi ke luar yaitu bagi penerima pelayanan yang akan diberikan pelayanan kembali kepada keluarganya, maka perlu mengadaptasikan hubungan sosial antara penerima pelayanan dengan keluarga dan lingkungan masyarakatnya dengan kegiatan:
 1. Bimbingan kesiapan dan peran serta masyarakat
 2. Bimbingan sosial hidup bermasyarakat.

b. Tahapan Terminasi

Tahapan terminasi merupakan akhir proses pelayanan UPT PSTW Banyuwangi dimana penerima pelayanan dinyatakan tidak lagi menjadi penerima pelayanan panti dengan alasan :

a. Meninggal Dunia

Setelah dinyatakannya penerima pelayanan meninggal dunia dengan visum dokter dan surat keterangan kematian dari Desa setempat sebelum dimakamkan pihak UPT PSTW Banyuwangi

menghubungi sanak/saudara keluarga penerima pelayanan (kalau ada) atau pihak yang mengirim, untuk menentukan apakah jenazah penerima pelayanan tersebut akan dimakamkan di pemakaman keluarga atau di pemakaman UPT PSTW Banyuwangi sekaligus diadakan penandatanganan serah terima jenazah dan pemutusan pelayanan.

b. Diambil kembali oleh keluarga

Diambil atau dirawat kembali oleh keluarga merupakan pemutusan pelayanan penerima pelayanan di UPT PSTW Banyuwangi dengan syarat :

1. Bagi penerima pelayanan yang terlantar secara kondisi ekonomi, apabila keluarga penerima pelayanan tersebut dapat dinyatakan mampu memberikan pelayanan/mengurus penerima pelayanan (orang tuanya) kembali.
2. Bagi klien yang terlantar karena kurang perhatian keluarga dinyatakan telah mengalami perubahan sosial yang lebih baik, sehingga memungkinkan dapat memperhatikan orang tuanya secara normative.

c. Rujukan

Rujukan adalah proses menghubungkan lanjut usia dengan panti pelayanan yang sejenis atau jenis lainnya yang dibutuhkan sesuai dengan masalah dan kebutuhan lanjut usia seperti diantaranya :

1. Identifikasi masalah dan kebutuhan penerima pelayanan
2. Identifikasi lembaga tempat rujukan yang sesuai dengan masalah dan kebutuhan penerima pelayanan
3. Menghubungi lembaga tempat rujukan penerima pelayanan
4. Melibatkan keluarga penerima pelayanan (kalau masih ada)
5. Membuat surat surat pengantar
6. Melaksanakan rujukan

B. Klien

1) Karakteristik lansia

Jumlah lansia seluruhnya di PSTW Banyuwangi sebanyak 82 lansia, per Februari 2021 dengan jumlah sebanyak 81 lansia yang masih hidup dan 1 orang meninggal.

Laki-laki : 38 lansia

Perempuan : 43 lansia

2) Tingkat ketergantungan lansia

Total care : 9 orang

Partial care : 10 orang

Mandiri : 62 orang

3) Kebutuhan kesehatan populasi lansia

1. Tersedianya obat-obatan setiap hari
2. Pemeriksaan kesehatan setiap hari
3. Bekerja sama dengan rumah sakit dan puskesmas setempat
4. Diadakannya senam dua kali dalam seminggu

C. Sumber Daya

1) Sumber Daya Manusia

Penyelenggaraan pelayanan di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Banyuwangi dilaksanakan dengan didukung oleh tenaga pelayanan yang berjumlah 36 orang terdiri dari pegawai tetap (PNS), Pegawai Tidak Tetap (PTT) dan Tenaga Kasar (tenaga penunjang)

No	Jenis Kepegawaian berdasarkan Jabatan	Jumlah
1	Struktural :	
	Eselon III/b	1
	Eselon IV/a	3
2	Fungsional	
	Pekerja Sosial Ahli	-
	Pekerja Sosial Terampil	6
3	Fungsional Umum	14
	Jumlah	24

Tabel 1. Pegawai berdasarkan Jabatan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Strata 2/S2	2
2	D IV /S1	10
3	Sarjana/DIII	-
4	DII	-
5	SLTA /Sederajat	11
6	SLTP/Sederajat	-
7	SD/Sederajat	1
	Jumlah	24

Tabel 2.Pegawai berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Golongan IV	1
2	Golongan III	9
3	Golongan II	9
4	Golongan I	5
	Jumlah	24

Tabel 3 Pegawai berdasarkan Golongan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tenaga Kebersihan	1
2	Tenaga Keamanan	3
3	Perawat	5
4	Juru Masak	2
5	Pramu Werdha	7
	Jumlah	18

Tabel 4 Pegawai Tidak Tetap dan Tenaga Kasar Berdasarkan Jenis Ketenagaan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Dokter	1
2	Pembimbing Rohani	1
3	Pembimbing Olah Raga	1
4	Pembimbing Kesenian/Keyboard	1
5	Pembimbing Ketrampilan	5
	Jumlah	9

Tabel 5 Tenaga Pendukung Berdasarkan Berdasarkan Jenis Ketenagaan

2) Sarana dan Prasarana

Kapasitas daya tampung pelayanan bagi lanjut usia terlantar di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Banyuwangi sebanyak 100 orang. Untuk mendukung daya tampung tersebut Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW)

Banyuwangi memiliki lahan yang berstatus Hak Milik Pemerintah Provinsi Jawa Timur seluas 8.500 m² terdiri dari :

Komplek Perkantoran dan Asrama = 4.500 m²

No	Jenis Bangunan	Luas	Jumlah
1.	Kantor dan Asrama	575 m ²	1
2.	Dapur	154 m ²	1
3.	Pagar Tembok	0	1
4.	Kamar Mandi dan WC	28 m ²	21
5.	Tandon Air	4 m ²	7
6.	Ruang Jaga dan Ruang Kesehatan	54 m ²	1
7.	Pos Jaga	16 m ²	1
8.	Asrama Minak Jinggo	153 m ²	1
9.	Rumah Dinas	78 m ²	1
10.	Asrama Sri Tanjung	268 M ²	1
11.	Asrama Sayu Wiwit	159 m ²	1
12.	Asrama Isolasi	60 m ²	1
13.	Masjid	89 m ²	1
14.	Gudang	15 m ²	1
15.	Lahan Pertanian	4.915 m ²	1
16.	Taman, Jalan dan Kolam	2.150	1

3) Pembiayaan dan Pendanaan Panti

Pendanaan Program yang dilaksanakan UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Banyuwangi dibiayai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Jawa Timur serta bantuan lainnya yang bersifat tidak mengikat.

D. Pengorganisasian Pelayanan Keperawatan Di panti

1) Penugasan Fungsional

Metode fungsional dilaksanakan oleh perawat dalam pengelolaan asuhan keperawatan dan melaksanakan kegiatan tertentu berdasarkan jadwal kegiatan yang ada. Dengan adanya keterbatasan perawat di UPT PSTW Banyuwangi maka setiap perawat dibagi perwisma.

2) Tim

Terdapat 4 perawat yang bekerja sebagai perawat lansia dan diketuai oleh ketua tim

3) Manajemen kasus

Dalam menyelesaikan masalah kesehatan lansia perawat melakukan kolaborasi dengan tim yang ada

E. Program kendali mutu pelayanan di panti

1) Hak-hak Penghuni

- a. Asrama meliputi tempat tidur, lemari, pakaian, sandal, botol minum dan alat mandi
- b. Pemeriksaan kesehatan meliputi pemeriksaan tekanan darah, gula darah, kolesterol, asam urat serta obat-obatan
- c. Makan 3 kali dalam sehari dan tambahan makanan ringan
- d. Rekreasi meliputi kegiatan kreativitas (kerajinan kemoceng, tempat ikan, tempat tisu, karpet dan lain-lain), fisik (senam), keagamaan, dan sosial

2) Standar admisi, Transfer dan pemulangan penghuni

a. Tahapan Resosialisasi

1. Resosialisasi ke dalam yaitu mengadapsikan hubungan sosial antara penerima pelayanan dengan penerima pelayanan yang lain, lingkungan UPT PSTW Banyuwangi maupun keluarga dan masyarakat agar tercipta suasana saling pengertian dan peduli terhadap pelayanan yang diberikan di panti.
2. Resosialisasi ke luar yaitu bagi penerima pelayanan yang akan diberikan pelayanan kembali kepada keluarganya, maka perlu mengadaptasikan hubungan sosial antara penerima pelayanan dengan keluarga dan lingkungan masyarakatnya dengan kegiatan:
3. Bimbingan kesiapan dan peran serta masyarakat
4. Bimbingan sosial hidup bermasyarakat.

b. Tahapan Terminasi

Tahapan terminasi merupakan akhir proses pelayanan UPT PSTW Banyuwangi dimana penerima pelayanan dinyatakan tidak lagi menjadi penerima pelayanan panti dengan alasan

c. Meninggal Dunia

Setelah dinyatakannya penerima pelayanan meninggal dunia dengan visum dokter dan surat keterangan kematian dari Desa setempat sebelum dimakamkan pihak UPT PSTW Banyuwangi menghubungi sanak/saudara keluarga penerima pelayanan (kalau ada) atau pihak yang mengirim, untuk menentukan apakah jenazah penerima pelayanan tersebut akan dimakamkan di pemakaman keluarga atau di pemakaman UPT PSTW

Banyuwangi sekaligus diadakan penandatanganan serah terima jenazah dan pemutusan pelayanan.

d. Diambil kembali oleh keluarga

Diambil atau dirawat kembali oleh keluarga merupakan pemutusan pelayanan penerima pelayanan di UPT PSTW Banyuwangi dengan syarat:

1. Bagi penerima pelayanan yang terlantar secara kondisi ekonomi, apabila keluarga penerima pelayanan tersebut dapat dinyatakan mampu memberikan pelayanan/mengurus penerima pelayanan (orang tuanya) kembali.
2. Bagi klien yang terlantar karena kurang perhatian keluarga dinyatakan telah mengalami perubahan sosial yang lebih baik, sehingga memungkinkan dapat memperhatikan orang tuanya secara normative.

c. Rujukan

Rujukan adalah proses menghubungkan lanjut usia dengan panti pelayanan yang sejenis atau jenis lainnya yang dibutuhkan sesuai dengan masalah dan kebutuhan lanjut usia seperti diantaranya :

1. Identifikasi masalah dan kebutuhan penerima pelayanan
2. Identifikasi lembaga tempat rujukan yang sesuai dengan masalah dan kebutuhan penerima pelayanan
3. Menghubungi lembaga tempat rujukan penerima pelayanan
4. Melibatkan keluarga penerima pelayanan (kalau masih ada)
5. Membuat surat surat pengantar
6. Melaksanakan rujukan

3) Standar hidup berkualitas bagi panti

1. Kebutuhan jangka pendek meliputi pemeriksaan kesehatan, tempat tidur, pakaian, lemari, makan, minum, alat mandi, sandal dan lain-lain
2. Kebutuhan jangka panjang meliputi persiapan kematian (pemandian jenazah dan pemakaman)

4) Standar pelayanan diet

1. Makan 3 kali sehari dengan menu yang telah ditentukan sesuai kebutuhan gizi lansia

2. Adanya kudapan atau makanan ringan 1 kali sehari seperti buah-buahan, kue basah, agar-agar dan lain-lain
3. Setiap pagi lansia mendapatkan susu atau the

5) Standar pelayanan medis

1. Melakukan skrining kesehatan lansia serta pemberian obat sesuai indikasi lansia
2. Lansia yang memerlukan perawatan segera (rujukan) dibawa ke Puskesmas atau Rumah Sakit

6) Kontrol terhadap infeksi

1. Memandikan lansia yang membutuhkan perawatan total care
2. Mengganti baju klien pada lansia parsial dan total care
3. Mobilisasi lansia total care untuk mencegah resiko decubitus
4. Membersihkan tempat tidur seperti mengganti sprei

2. ANALISIS SITUASI

ANALISIS LINGKUNGAN INTERNAL	
Strenght	Weakness
1. Tempat atau lingkungan PSTW cukup bersih 2. Pihak PSTW dapat memenuhi kebutuhan lansia dengan baik 3. Lansia mendapatkan makanan dengan gizi seimbang 4. Lansia mendapatkan fasilitas tempat tidur, pakaian, sandal, handuk, lemari, sabun, sikat gigi 5. Terdapat fasilitas kamar tidur, kamar mandi, kantin, masjid (tempat ibadah) 6. Terdapat sarana hiburan (TV) dalam setiap wisma 7. Adanya fasilitas kesehatan untuk lansia 8. Banyaknya pegangan untuk lansia sehingga dapat meminimalisir terjadinya resiko jatuh 9. Banyaknya alat bantu lansia seperti kursi roda, bed transfer pasien, dan lain lain	1. Tampak kurangnya privasi lansia saat mandi diwisma seperti pada ruangan isolasi para lansia mandi dalam satu ruangan bersama tanpa mengenal gender dan wisma Minak Jinggo dapat dilihat kamar mandi antara minak jingo putra dan putri saling berdekatan. 2. Terdapat beberapa pintu kamar mandi yang rusak 3. Terdapat beberapa tempat tidur yang rusak di setiap wisma 4. Tampak kurang berjalannya SOP mengenai pasien dengan <i>Total Care</i> 5. Instalasi pengolahan air limbah kurang memadai ditakutkan akan menimbulkan masalah penyakit lain pada lansia penghuni wisma. 6. Diwisma masih terdapat banyak penyakit yang baru ditemukan dan dikeluhkan oleh para lansia dikarenakan kurangnya skrining dini kesehatan pada lansia.
ANALISIS LINGKUNGAN EKSTERNAL	
Opportunities	Threats
1. UPT PSTW Banyuwangi dijadikan tempat praktik bagi mahasiswa. Sehingga mahasiswa	1. Terdapat resiko decubitus pada lansia dengan <i>Total care</i>. 2. Minimnya terapi kognitif sehingga

dapat mengaplikasikan teori yang telah dipelajari sebelumnya 2. Lokasi stretegis 3. Terdapat lahan kosong yang dapat digunakan sebagai sarana bercocok tanam bagi lansia 4. Beberapa lansia bisa berkreasi dalam bentuk kerajinan, sehingga lansia dapat memiliki penghasilan sendiri	terdapat beberapa lansia yang mudah terjadi dimensia. 3. Terdapat beberapa lansia yang ingin melarikan diri. 4. Terdapat beberapa lansia yang mengalami gangguan jiwa. 5. Diwisma terdapat penyakit lansia yang dapat menulari lansia lain seperti contohnya scabies dan penyakit kulit lain.
--	--

3. Pendekatan Kuantitatif Analisis SWOT

1) *Internal Factor Evaluation (IFE Matrix)* dan *External Factor Evaluation (EFE Matrix)*

Internal factor evaluation (IFE Matrix) adalah alat yang digunakan untuk menjelaskan lingkungan internal perusahaan dan juga untuk mengungkapkan kekuatan serta kelemahannya. Matriks evaluasi factor eksternal (EFE) adalah alat yang digunakan untuk menguji lingkungan eksternal perusahaan dan untuk menemukan peluang dan ancaman yang ada.

NO.	ANALISA SWOT	SKOR	BOBOT	JUMLAH
1.	Strenght			
	a. Tempat atau lingkungan PSTW bersih	4	0,5	2
	b. Pihak PSTW dapat memenuhi kebutuhan lansia dengan baik	4	0,5	2
	c. Lansia mendapatkan makanan dengan gizi seimbang	4	0,5	2
	d. Lansia mendapatkan fasilitas tempat tidur, pakaian, sandal, handuk, lemari, sabun, sikat gigi	3	0,5	1,5
	e. Terdapat fasilitas kamar tidur, kamar mandi, kantin, masjid	4	0,5	2
	f. Terdapat sarana rekreasi (TV) dalam setiap wisma	4	0,5	2
	g. Adanya fasilitas kesehatan untuk lansia	4	0,5	2
	h. Banyaknya pegangan untuk lansia sehingga dapat meminimalisir terjadinya resiko jatuh	5	0,5	2,5
	i. Banyaknya alat bantu	3	0,5	1,5

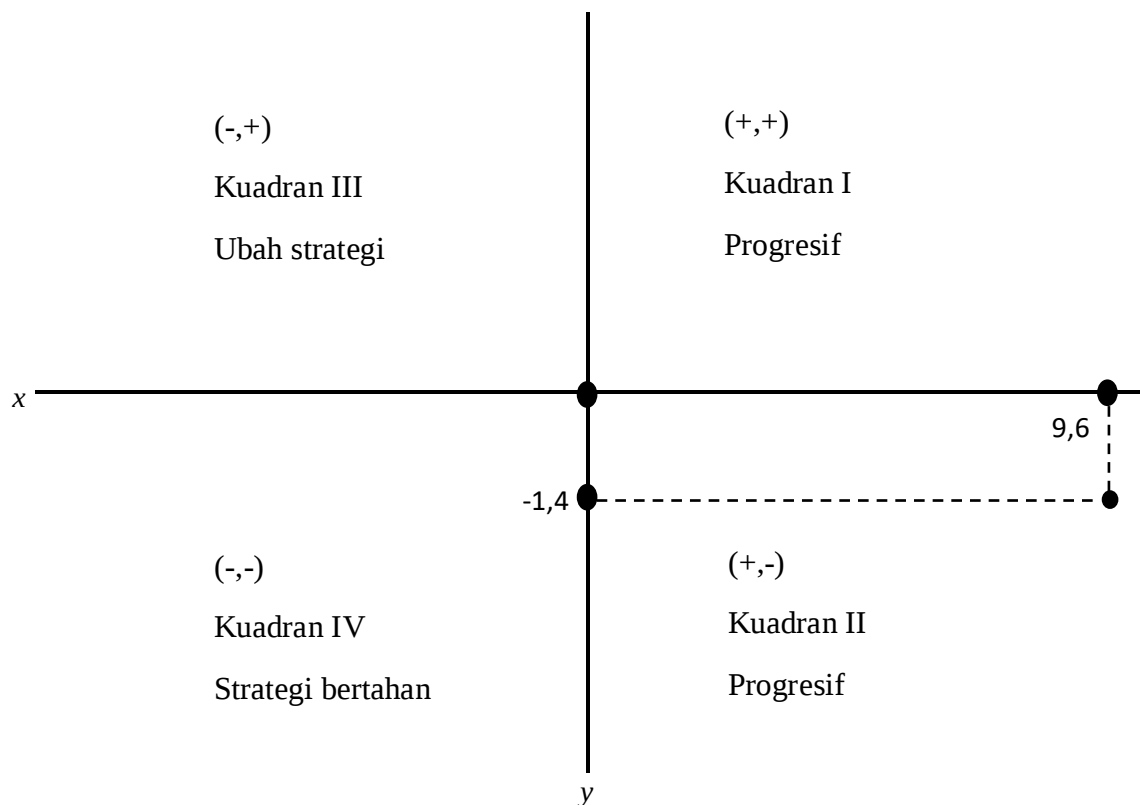
	transfer pasien seperti kursi roda, bed transfer pasien, dan lain lain			
	TOTAL	36	4,5	17,5
2.	Weakness			
	a. Tampak kurangnya privasi lansia diruang isolasi dan Wisma Minak Jinggo.	2	0,8	1,6
	b. Terdapat beberapa pintu kamar mandi yang rusak	2	0,5	1
	c. Diwisma masih banyak penyakit yang baru ditemukan dikarenakan kurangnya skrining dini kesehatan	3	0,7	2,1
	d. Perawatan pasien dengan total care belum sesuai dengan SOP	3	0,5	1,5
	e. Terdapat beberapa tempat tidur yang rusak	2	0,5	1
	f. Instalasi pengolahan air limbah kurang memadai ditakutkan akan menyebabkan masalah kesehatan lain pada penghuni wisma.	2	0,5	1
	TOTAL	14	3,5	8,2
3.	Opportunity			
	a. UPT PSTW Banyuwangi dijadikan tempat praktik bagi mahasiswa. Sehingga mahasiswa dapat	5	0,3	1,5

	mengaplikasikan teori yang telah dipelajari sebelumnya			
	b. Lokasi stretegis	5	0,3	1,5
	c. Terdapat lahan kosong yang dapat digunakan sebagai sarana bercocok tanam bagi lansia	4	0,4	1,6
	TOTAL	14	1	4,6
4.	Threats			
	a. Terdapat resiko decubitus pada lansia dengan total care.	3	0,5	1,5
	b. Minimnya terapi kognitif sehingga terdapat beberapa lansia yang mudah terjadi dimensia.	3	0,5	1,5
	c. Terdapat beberapa lansia yang ingin melarikan diri.	3	0,5	1,5
	d. Terdapat beberapa lansia yang mengalami gangguan jiwa.	3	0,5	1,5
	TOTAL	12	2	6

$$\begin{aligned}
 X &= S - W \\
 &= 17,5 - 8,2 = 9,3
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Y &= O - T \\
 &= 4,6 - 6 \\
 &= -1,4
 \end{aligned}$$

2) Tabel Diagram kartesius



3) Gambar Penentuan Posisi dan Strategi

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa hasil analisa SWOT di UPT PSTW Banyuwangi adalah kuadran II (positif, negatif). Posisi ini membuktikan sebuah organisasi yang kuat tapi menghadapi tantangan yang besar. Saran taktik yang diberi yaitu Diversifikasi Strategi, maksudnya adalah organisasi berada pada situasi bagus namun juga menghadapi sejumlah tantangan berat. Sehingga diperkirakan roda organisasi akan mengalami kesulitan untuk terus berputar jika hanya bergantung pada taktik sebelumnya. Oleh karena itu, organisasi disarankan untuk mulai memperbanyak variasi strategi taktisnya dan membenahi beberapa kekyrangan serta ancaman yang mungkin muncul kedepannya.

4) Tabel Matrik TOWS

EKSTERNAL INTERNAL	STRENGHT	WEAKNESS
	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
OPPORTUNITY	Pemberdayaan lansia untuk meningkatkan produktifitas lansia dengan memanfaatkan fasilitas yang ada seperti luasnya lahan kosong untuk lansia bercocok tanam, pemanfaatan rekreasi untuk meningkatkan kognitif lansia ataupun permainan lain yang dapat meningkatkan kongnitif lansia.	Pemberdayaan lansia dan pengembangan kemampuan lansia guna memandirikan dan membantu program pengembangan pelayanan panti
TREATHS	STRATEGI (ST) Lansia dapat menggunakan fasilitas yang disediakan untuk mengisi waktu luang agar lansia dapat betah di panti serta menghindari stres yang timbul dimana kita tahu bahwa lansia mudah sensitive.	STRATEGI (WT) Memfasilitasi lansia untuk bergotong royong membersihkan sampah ataupun limbah yang ada, memobilisasi lansia dengan perawatan total care

4. USULAN UPAYA PENGEMBANGAN PROGRAM

1) Kepala Panti

- 1) Mempertahankan kualitas pelayanan di UPT PSTW Banyuwangi
- 2) Melakukan monitoring dan evaluasi program
- 3) Meningkatkan kualitas dari sarana dan prasarana yang ada di UPT PSTW Banyuwangi

2) Kasi Pelayanan

- 1) Menciptakan inovasi program berdasarkan case conference
- 2) Mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh tim pelayanan
- 3) Untuk tim kesehatan diupayakan untuk menciptakan inovasi kesehatan yang sesuai dengan ranah keperawatan
- 4) Untuk tim kesehatan diharapkan meminimalisir terjadinya penyebaran penyakit menular
- 5) Untuk tim kesehatan diharapkan memiliki solusi terkait pencegahan penyakit menular

3) Kasi Pembinaan

- 1) Meningkatkan produktivitas semua lansia dengan mengembangkan kembali kegiatan keterampilan yang dimiliki setiap lansia
- 2) Meningkatkan kesadaran lansia dalam kegiatan spiritual dengan cara memberikan materi keagamaan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan lansia
- 3) Memotivasi lansia untuk lebih aktif mengikuti kegiatan yang telah di jadwalkan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

1) Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis situasi di UPT PSTW Banyuwangi maka dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan hasil analisa SWOT bahwa di PSTW Banyuwangi dalam kategori kuadran II organisasi berada pada situasi mantap namun juga menghadapi sejumlah tantangan berat. Sehingga diperkirakan roda organisasi akan mengalami kesulitan untuk terus berputar jika hanya bergantung pada taktik sebelumnya. Oleh karena itu, organisasi disarankan untuk mulai memperbanyak variasi strategi taktisnya.

2. Dengan analisa SWOT UPT PSTW Banuwangi dapat mengetahui kelebihan, kelemahan, peluang dan ancaman yang terdapat di panti

2) Saran

1. Disarankan untuk kenyamanan bersama terutama para penghuni wisma pihak panti diharapkan memperbaiki sarana prasarana yang kurang memadai
2. Diharapkan para petugas kesehatan dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan gerontik agar lebih baik dan mengikuti perkembangan asuhan keperawatan terbaru
3. Diharapkan para petugas kesehatan dapat meningkatkan kognitif lansia agar menjadikan lansia lebih produktif dan terhindar dari demensia